Analisis *Willingness To Pay* Wisatawan pada Jalur Trekking Wisata Alam Deles Indah Kabupaten Klaten

Shabrina 'Azizah[1], Rissa Rahmadwiati[1], Dwi Apriyanto[1]

[1]Prodi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami No. 36 A Jebres, Kota Surakarta, 57126, Indonesia
rahmadwiati.r@staff.uns.ac.id

Abstrak

Trekking merupakan kegiatan interaksi langsung terhadap lingkungan yang dilakukan pada kawasan bertopografi setara dengan gunung, tetapi dengan jalur lebih ringan seperti pada kawasan Wisata Alam Deles Indah, Kabupaten Klaten. Akan tetapi, jalur trekking tersebut masih belum optimal terutama pada fasilitas dan kualitas jalurnya, sehingga memerlukan evaluasi untuk melakukan pengembangan. Evaluasi dilakukan melalui analisis *Willingness To Pay* (WTP) atau kesediaan membayar wisatawan dengan menganalisis karakteristik dan persepsi wisatawan, mengestimasi besarnya nilai WTP untuk peningkatan fasilitas dan kualitas jalur trekking, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP berdasarkan pada 11 variabel, yaitu variabel karakteristik dan persepsi wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan biaya perjalanan. Sedangkan persepsi wisatawan meliputi *attraction, accessibility, amenities,* dan *ancillary.* Nilai WTP yang diperoleh berdasarkan *Contingent Valuation Method* (CVM) memiliki nilai rata-rata sebesar Rp5.267 per individu dan nilai total sebesar Rp790.000 yang menunjukkan adanya potensi tambahan nilai ekonomi dari upaya peningkatan fasilitas dan kualitas jalur trekking. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP antara lain tingkat pendidikan, daya tarik (*attraction),* fasilitas (*amenities*), dan pelayanan (*ancillary)* dengan nilai signifikan sebesar 0,008; 0,018; 0,016; dan 0,045 yang menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap nilai WTP.

Kata Kunci: *Contingent Valuation Method*, Jalur Trekking, *Willingness To Pay*

1. PENDAHULUAN

Trekking merupakan kegiatan yang serupa dengan mendaki gunung, namun melalui jalur pendakian yang lebih ringan dan dilakukan dengan melibatkan interaksi secara langsung terhadap lingkungan dan sarana bagi wisatawan untuk menikmati keindaha lanskap. Menurut Pritiwasa & Demolingo (2020), trekking merupakan aktivitas wisata alam dengan berjalan dari satu tempat ke tempat lain yang berada di jalur menantang utamanya daerah pegunungan, hutan, maupun pantai. Trekking termasuk dalam kegiatan yang menggabungkan manfaat olahraga dengan pariwisata serta membantu meningkatkan kesehatan fisik dan mental juga memberikan pengalaman berwisata sekaligus melestarikan alam seperti pada jalur trekking di Wisata Alam Deles Indah, Kabupaten Klaten.

Menurut Hidhayah (2010), Kabupaten Klaten merupakan daerah yang memiliki banyak objek wisata yang dan termasuk dalam wilayah dengan daya tarik wisata tinggi. Salah satu objek wisata yang saat ini sangat terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah Wisata Alam Deles Indah. Wisata Alam Deles Indah merupakan destinasi wisata yang menyajikan kesejukan dan keindahan lingkungan secara alami serta tersedia jalur trekking yang menjadi destinasi unggulan pada saat ini. Akan tetapi, keberadaan jalur trekking tersebut masih belum optimal, karena kurangnya fasilitas dan kualitas jalur yang kurang terawat.

Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi untuk melakukan pengembangan terhadap jalur trekking. Upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pengembangan jalur trekking pada Wisata Alam Deles Indah adalah melakukan pengukuran *Willingness To Pay* (WTP) atau kesediaan membayar wisatawan dengan tujuan menggambarkan nilai ekonomi yang bersedia dibayarkan oleh wisatawan. WTP merupakan kesediaan individu atau seseorang untuk melakukan pembayaran pada kondisi lingkungan dan jasa alami yang membutuhkan perbaikan kualitas lingkungan (Damanik, 2019). Hasil pengukuran WTP dapat dijadikan dasar peningkatan biaya retribusi bagi pengelola untuk melakukan pengembangan berdasarkan evaluasi terhadap jalur trekking Wisata Alam Deles Indah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik dan persepsi wisatawan terhadap jalur trekking di Wisata Alam Deles Indah, mengestimasi besarnya nilai WTP wisatawan untuk peningkatan fasilitas dan kualitas jalur trekking di Wisata Alam Deles Indah, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP wisatawan terhadap peningkatan fasilitas dan kualitas jalur trekking di Wisata Alam Deles Indah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2025 yang berlokasi di Wisata Alam Deles Indah, Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan dengan menggabungkan antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif berdasarkan pada hasil wawancara dan kuesioner kepada responden penelitian. Responden yang diambil pada penelitian sebanyak 150 orang dengan kriteria responden berusia >17 tahun dan wisatawan Deles Indah dengan tujuan kunjungan untuk melakukan kegiatan trekking.

2.1 Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian adalah laptop, *handphone* untuk dokumentasi, alat tulis, kuesioner, literatur, *Microsoft Excel,* serta *software* SPSS untuk melakukan analisis data.

2.2 Metode

Karakteristik responden Wisata Alam Deles Indah dianalisis dengan analisis deskriptif. Karakteristik tersebut kemudian menjadi variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor yang memberikan pengaruhhh terhadap kesediaan membayar wisatawan. Analisis persepsi wisatawan dilakukan menggunakan analisis skala *likert* dengan melakukan penilaian pada setiap pendapat. Adapun analisis data yang digunakan untuk menghitung nilai WTP dan mengetahui faktor yang mempengaruhi WTP wisatawan adalah melalui tahapan sebagai berikut:

a. Perhitungan nilai rata-rata WTP

$$\text{EWTP} = \frac{WTP \times Xi}{N}$$

Keterangan:
EWTP = Dugaan nilai rata-rata WTP (Rp)
WTP = Nilai WTP (Rp)
Xi = Jumlah responden yang bersedia
N = Jumlah sampel keseluruhan

b. Penjumlahan nilai total WTP

$$\text{TWTP} = EWTP \times N$$

Keterangan:
TWTP = Total nilai WTP (Rp)
EWTP = Nilai rata-rata WTP (Rp)
N = Jumlah sampel keseluruhan

c. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai WTP

Faktor yang memberikan pengaruh terhadap nilai WTP dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2016), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Faktor yang mempengaruhi dapat diketahui melalui persamaan sebagai berikut:

$$WTP = \alpha + \beta 1x1 + \beta 2x2 + \beta 3x3 + \beta 4x4 + \beta 5x5 + \beta 6x6 + \beta 7x7 + \beta 8x8 + \beta 9x9 + \beta 10x10 + \beta 11x11$$

Keterangan:

WTP	=	Nilai WTP	x5	=	Pendapatan
	=	Konstanta	x6	=	Frekuensi Kunjungan
	=	Koefisien regresi	x7	=	Biaya Perjalanan
x1	=	Jenis Kelamin	x8	=	Atraksi
x2	=	Usia	x9	=	Aksesibilitas
x3	=	Tingkat Pendidikan	x10	=	Amenitas
x4	=	Pekerjaan	x11	=	Pelayanan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 150 orang responden, kemudian diketahui karakteristik responden seperti pada Tabel 1. Jenis kelamin perempuan sebanyak 92 responden (61%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 58 responden (39%). Hal tersebut menunjukkan sebagian besar wisatawan pada Wisata Alam Deles Indah berjenis kelamin perempuan, karena perempuan cenderung lebih mengikuti tren wisata dan tertarik pada wisata alam yang menyediakan objek foto menarik (Maghfiroh & Annisa, 2023).

Rentang usia responden diketahui rentang usia 17-23 tahun sebanyak 110 responden (73%), rentang usia 24-30 tahun sebanyak 29 responden (19%), rentang usia 31-37 tahun (3%), rentang usia 38-44 tahun sebanyak 3 responden (2%), rentang usia 45-51 sebanyak 2 responden (1%), dan rentang usia 52-58 sebanyak 1 responden (1%). Pada rentang usia yang mendominasi (17-23 tahun) dikategorikan sebagai usia muda dengan fisik yang tergolong mampu dan kuat melakukan kegiatan trekking. Usia muda juga termasuk dalam usia produktif yang banyak melakukan kegiatan wisata dan memerlukan rekreasi (Zulfiana *et al.,* 2022).

Tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh responden meliputi tingkat pendidikan SD sebanyak 0 responden, tingkat pendidikan SMP sebanyak 6 responden (4%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 87 responden (58%), tingkat pendidikan diploma sebanyak 8 responden (5%), dan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 49 responden (33%). Tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh dan menunjukkan latar belakang dengan kategori cukup baik yang memerlukan aktivitas lain selain belajar. Tingkat pendidikan tersebut juga umumnya menyukai kegiatan fisik (Richard & Wilson, 2000).

Terdapat sebanyak 25 responden (17%) tidak bekerja. Selain itu, terdapat sebanyak 61 responden (41%) merupakan pelajar atau mahasiswa, sebanyak 53 responden (35%) bekerja sebagai pegawai swasta, dan sebanyak 11 responden (7%) bekerja sebagai PNS. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelajar atau mahasiswa umumnya suka melakukan aktivitas di luar ruangan untuk sekedar menenangkan pikiran setelah melakukan aktivitas, seperti belajar. Pelajar atau mahasiswa juga cenderung memiliki lebih banyak waktu luang (Sabila & Purwanti, 2019).

Pendapatan responden sebesar <Rp500.000 per bulan dimiliki oleh sebanyak 54 responden (36%), Rp500.000-Rp1.000.000 per bulan sebanyak 20 responden (13%), Rp1.000.000-Rp1.500.000 per bulan sebanyak 17 responden (11%), Rp1.500.000-Rp2.000.000 per bulan sebanyak 14 responden (9%), dan >Rp2.000.000 sebanyak 45 responden (30%). Pendapatan sebesar <Rp500.000 per bulan mendominasi dan menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan pelajar atau mahasiswa

berasal dari uang saku (Rismayanti & Oktapiani, 2020). Pendapatan tersebut juga menentukan kunjungan wisatawan ke suatu kawasan wisata.

Frekuensi kunjungan didasarkan pada seberapa banyak wisatawan melakukan trekking di Wisata Alam Deles Indah. Menurut Syavira (2022), melalui frekuensi kunjungan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu kawasan wisata. Frekuensi kunjungan 1 kali dilakukan sebanyak 108 responden (72%), 2 kali dilakukan sebanyak 23 responden (15%), tiga kali sebanyak 7 responden (5%), empat kali sebanyak 3 responden (2%), dan lebih dari lima kali sebanyak 9 responden (6%).

Perjalanan wisata didasarkan pada biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan. Biaya perjalanan sebesar ≤Rp50.000 dikeluarkan oleh sebanyak 81 responden (54%), Rp50.001-Rp100.000 sebanyak 49 responden (33%), Rp100.001-Rp150.000 sebanyak 12 responden (8%), dan ≥Rp150.001 sebanyak 8 responden (5%). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui biaya perjalanan paling rendah dikeluarkan oleh wisatawan karena sebagian besar wisatawan berasal dari daerah sekitar Wisata Alam Deles Indah, sementara biaya perjalanan tinggi dikeluarkan oleh wisatawan dari wilayah luar Klaten. Hal tersebut sejalan dengan Azzahro (2018), bahwa responden dengan biaya perjalanan rendah berasal dari wilayah dekat dengan kawasan wisata.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (orang)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	39%
Perempuan	92	61%
Usia		
17-23	110	73%
24-30	29	19%
31-37	5	3%
38-44	3	2%
35-51	2	1%
52-58	1	1%
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0
SMP	6	4%
SMA	87	58%
Diploma	8	5%
Sarjana	49	33%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	25	17%
Pelajar/Mahasiswa	61	41%
Swasta	53	35%
PNS	11	7%
Pendapatan		
<Rp500.000	54	36%
Rp500.000-Rp1.000.000	20	13%
Rp1.000.000-Rp1.500.000	17	11%
Rp1.500.000-Rp2.000.000	14	9%
>Rp2.000.000	45	30%
Frekuensi Kunjungan		
1 kali	108	72%
2 kali	23	15%
3 kali	7	5%
4 kali	3	2%
≥5 kali	9	6%
Biaya Perjalanan		
≤Rp50.000	81	54%

Rp50.001-Rp100.000	49	33%
Rp100.001-Rp150.000	12	8%
≥Rp150.001	8	5%

Sumber: Data Olahan (2026)

3.2 Persepsi Wisatawan

Persepsi wisatawan digunakan untuk mengetahui pendapat wisatawan terhadap Wisata Alam Deles Indah berdasarkan pada komponen 4A, yaitu *attraction, accessibility, amenities,* dan *ancillary.* Persepsi wisatawan tersebut diketahui berdasarkan hasil penilaian menggunakan skala *likert* yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Hasil penilaian terhadap persepsi wisatawan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Persepsi Wisatawan terhadap *Attraction* (Daya Tarik)

No	Pernyataan	Frekuensi Skor					Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Keindahan alam menjadi daya tarik utama kunjungan Wisata Alam Deles Indah	0	0	10	40	100	4,60	Sangat Baik
2	Jalur trekking memiliki keunikan yang berbeda dengan jalur di wisata alam lain	1	5	60	55	29	3,71	Baik
3	Tersedia spot foto yang mendukung kepuasan kegiatan trekking	0	1	27	64	58	4,19	Baik
4	Kegiatan trekking memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan	0	2	12	64	72	4,37	Sangat Baik
Rata-Rata Skor							**4,22**	**Sangat Baik**

Sumber: Data Olahan (2026)

Persepsi wisatawan terhadap daya tarik Wisata Alam Deles Indah menunjukkan skor sebesar 4,22 dan dikategorikan sangat baik seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2. Artinya, wisatawan beranggapan bahwa Wisata Alam Deles Indah memiliki daya tarik dan meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada pernyataan keindahan alam menjadi daya tarik utama dengan skor sebesar 4,60 (sangat baik). Daya tarik wisata menjadi faktor utama wisatawan untuk memperoleh kesenangan maupun kepuasan dalam melakukan kegaitan wisata (Jushendriawati, 2021). Jalur trekking Wisata Alam Deles Indah memiliki keunikan yang berbeda dengan jalur di wisata alam lain dengan skor sebesar 3,71 (baik). Jalur trekking juga menyediakan spot foto dengan skor sebesar 4,19 (baik). Kegiatan trekking juga memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan dengan skor sebesar 4,37 (sangat baik).

Tabel 3. Persepsi Wisatawan terhadap *Accessibility* (Aksesibilitas)

No	Pernyataan	Frekuensi Skor					Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Akses jalan menuju Wisata Alam Deles Indah mudah untuk dilalui kendaraan (motor dan mobil)	3	17	29	55	46	3,83	Baik
2	Petunjuk arah menuju lokasi Wisata Alam Deles Indah sudah jelas	4	12	41	62	31	3,69	Baik
3	Jalur trekking mudah untuk dilalui	1	6	41	62	31	3,93	Baik
Rata-Rata Skor							**3,82**	**Baik**

Sumber: Data Olahan (2026)

Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas Wisata Alam Deles Indah menunjukkan skor sebesar 3,82 dan dikategorikan baik seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada responden yang memberikan skor sebesar 3,83 (baik) terhadap kemudahan akses jalan utama menuju Wisata Alam Deles Indah. Petunjuk arah yang jelas memiliki skor sebesar 3,69 (baik). Hal

tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju Wisata Alam Deles Indah sesuai dengan syarat aksesibilitas, yaitu tersedia akses informasi berupa petunjuk arah, akses kondisi jalan menuju objek wisata, dan akses tempat akhir perjalanan berupa tempat parkir (Soekadijo, 2003). Sementara itu, kemudahan jalur trekking untuk dilalui memiliki skor sebesar 3,93 (baik), karena bagi beberapa responden jalur trekking Wisata Alam Deles Indah tidak cocok untuk pemula.

Tabel 4. Persepsi Wisatawan terhadap *Amenities* (Fasilitas)

No	Pernyataan	Frekuensi Skor					Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Fasilitas umum (toilet, tempat sampah, tempat duduk, parkir, dan warung) sudah tersedia dengan baik	2	23	49	52	24	3,5	Baik
2	Kondisi fasilitas pendukung (papan petunjuk dan tempat istirahat) di jalur trekking terawat	0	16	50	62	22	3,6	Baik
3	Fasilitas keamanan (pagar pengaman atau tali pembatas) di jalur trekking sudah memadai dan aman untuk digunakan	4	22	60	50	14	3,3	Cukup
Rata-Rata Skor							**3,47**	**Baik**

Sumber: Data Olahan (2026)

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas di Wisata Alam Deles Indah menunjukkan skor sebesar 3,47 dan dikategorikan baik seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4. Responden memerlukan adanya peningkatan terhadap fasilitas umum, seperti tempat sampat dan *shelter* atau tempat dengan peneduh, sehingga tersedianya fasilitas umum di Wisata Alam Deles Indah memiliki skor sebesar 3,5 (baik). Ketersediaan papan petunjuk arah di jalur trekking sebagai fasilitas pendukung memiliki skor sebesar 3,6 (baik), karena beberapa papan tersebut sudah memudar sehingga tidak terbaca dengan jelas. Fasilitas keamanan berupa tali pegangan pada jalur trekking memiliki skor sebesar 3,3 (cukup), karena kondisi tali pegangan yang sudah renggang sehingga tidak cukup memberikan keamanan bagi wisatawan. Kebutuhan wisatawan tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan selama di kawasan wisata dan harus diusahakan atau disediakan oleh pihak pengelola (Wiliana, 2022).

Tabel 5. Persepsi Wisatawan terhadap *Ancillary* (Pelayanan)

No	Pernyataan	Frekuensi Skor					Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Pengelola maupun petugas responsif terhadap wisatawan	1	3	59	63	24	3,71	Baik
2	Lokasi wisata memberikan keamanan dan kenyamanan dalam beraktivitas	0	0	39	85	26	3,91	Baik
3	Kebersihan lokasi wisata terjaga	1	2	36	70	41	3,99	Baik
Rata-Rata Skor							**3,87**	**Baik**

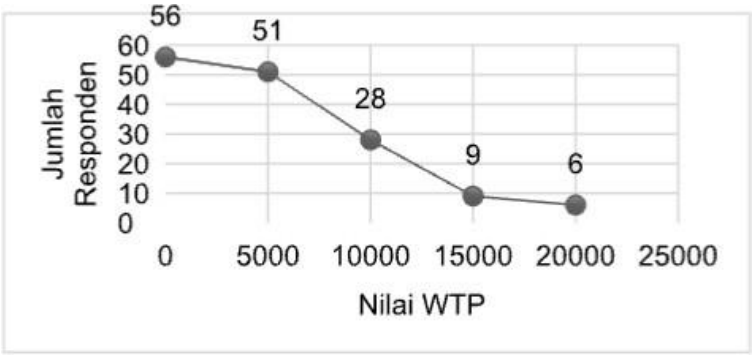
Sumber: Data Olahan (2026)

Persepsi wisatawan terhadap pelayanan di Wisata Alam Deles Indah menunjukkan skor sebesar 3,87 dan dikategorikan baik seperti yang dapat dilihat pada Tabel 5. Pengelola maupun petugas responsif terhadap wisatawan yang ditunjukkan oleh skor sebesar 3,71 (baik). Akan tetapi, petugas belum melakukan pendataan terhadap wisatawan yang melakukan kegiatan trekking. Hal tersebut mengakibatkan lokasi wisata memberikan keamanan dan kenyamanan dalam beraktivitas memiliki skor sebesar 3,91 (baik), karena minimnya keamnaan yang diberikan kepada wisatawan. Sementara itu, menurut Wiliana (2022), pelayanan wisata harus memberikan rasa aman dan menjamin kenyamanan supaya wisatawan memperoleh pandangan baik kepada objek wisata yang dikunjungi. Wisatawan juga memberikan keluhan terhadap kebersihan kawasan yang kurang terjaga dan ditunjukkan oleh skor sebesar 3,99 (baik).

3.3 Analisis Nilai WTP Wisatawan

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 56 responden (37%) tidak bersedia untuk membayar, karena biaya saat ini sudah cukup mahal dengan fasilitas yang kurang memadai. Sebanyak 51 responden (34%) bersedia membayar sebesar Rp5.000, karena nominal masih sangat terjangkau. Sebanyak 28 responedn (19%) bersedia membayar sebesar Rp10.000, karena nominal tersebut tidak terlalu memberatkan bagi responden. Sebanyak 9 responden (6%) bersedia membayar sebesar Rp15.000 dengan harapan adanya peningkatan dan pengembangan kawasan wisat. Sebanyak 6 responden (4%) bersedia membayar sebesar Rp20.000 dengan harapan nominal tersebut mampu mewujudkan ekspektasii terhadap perbaikan dan peningkatan fasilitas jalur trekking.

Oleh karena itu, diketahui bahwa semakin tinggi penawaran nilai WTP, kesediaan membayar responden cenderung menurun seperti yang digambarkan oleh kurva pada Gambar 1. Penurunan nilai WTP tersebut didasarkan pada kondisi responden secara karakteristik maupun persepsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai yang ditawarkan, penentuan kesediaan membayar sesuai dengan kemampuan dan preferensi masing-masing.



Gambar 1. Kurva WTP

Menurut Medida & Purnomo (2021), perhitungan nilai WTP dilakukan untuk memperoleh estimasi nilai ekonomi dengan membagi nilai rata-rata dari total WTP (EWTP) dengan jumlah responden. Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata total WTP sebesar Rp5.267 per individu, artinya besaran biaya tambahan secara rata-rata bersedia dibayarkan oleh wisatawan dengan harapan memperoleh fasilitas dan kualitas jalur trekking lebih baik. Nilai total WTP (TWTP) diperoleh sebesar Rp790.000 yang merupakan keseluruhan nilai berdasarkan kesediaan membayar setiap responden.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai WTP

Nilai WTP (Rp)	Jumlah Responden (Xi)	EWTP = (WTP x Xi)/N (Rp)	TWTP = EWTP x N (Rp)
0	56	0	0
Rp5.000	51	Rp1.700	Rp255.000
Rp10.000	28	Rp1.867	Rp280.000
Rp15.000	9	Rp900	Rp135.000
Rp20.000	6	Rp800	Rp120.000
Total	**150**	**Rp5.267**	**Rp790.000**

Sumber: Data Olahan (2026)

3.4 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai WTP

Analisis faktor yang mempengaruhi nilai WTP dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel WTP sebagai variabel dependen (Y) dan variabel karakteristik responden serta persepsi wisatawan sebagai variabel independen (X). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada persamaan berikut.

$Y = - 0,764 – 0,094x_1 – 0,018x_2 + 0,271x_3 – 0,082x_4 – 0,036x_5 – 0,115x_6 + 0,001x_7 + 2,057x_8 – 0,183x_9 + 0,370x_{10} – 0,380x_{11}$

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien	t	Sig
1	*Constant*	-0,764	0,118	0,907
2	Jenis Kelamin	-0,094	-0,443	0,658
3	Usia	-0,018	0,317	0,752
4	Tingkat Pendidikan	0,271	3,197	0,002
5	Pekerjaan	-0,082	-0,199	0,842
6	Pendapatan	-0,036	-0,622	0,535
7	Frekuensi Kunjungan	-0,115	-0,140	0,889
8	Biaya Perjalanan	0,001	0,365	0,716
9	Daya Tarik	2,057	2,389	0,018
10	Aksesibilitas	-0,183	-1,291	0,199
11	Fasilitas	0,370	2,429	0,016
12	Pelayanan	-0,380	-2,026	0,045
R^2		0,149		
Adjusted R Square		0,081		
F_{hitung}		2,200 dan signifikan pada 0,018		

Sumber: Data Olahan (2026)

Pada Tabel 7 diperoleh hasil *R-square* sebesar 0,149, artinya keseluruhan variabel x berpengaruh sebesar 14,9% terhadap WTP. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi dari nilai WTP responden dapat dijelaskan oleh variabel karakteristik responden dan perspektif wisatawan sebesar 14,9%, sedangkan sisanya sebesar 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil uji F diketahui nilai F_{tabel} sebesar 2,07 dan nilai F_{hitung} sebesar 2,200, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ha ditolak dan H0 diterima yang berarti variaabel x tidak mempengaruhi variabel y secara signifikan.

Hasil analisis regresi linear berganda tersebut menunjukkan variabel yang berpengaruh adalah variabel tingkat pendidikan, daya tarik, fasilitas, dan pelayanan. Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,002. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pemahaman terkait kualitas jalur trekking juga semakin tinggi. Seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami seberapa penting nilai ekonomi bagi sumber daya dengan keberadaannya yang semakin terbatas (Simanjuntak, 2009). Tabel 7 juga menunjukkan nilai signifikan variabel daya tarik, fasilitas, dan pelayanan sebesar 0,018, 0,199, dan 0,016. Daya tarik wisata memberikan pengaruh terhadap kesediaan membayar wisatawan yang disertai dengan harapan supaya kelestarian alam tetap terjaga, sehingga keindahan alam di Wisata Alam Deles Indah dapat terus dinikmati. Fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan akan meningkatkan penilaian terhadap kawasan wisata, sehingga melalui nilai WTP tersebut diharapkan fasilitas yang tersedia dapat ditingkatkan. Pelayanan pada suatu kawasan wisata menentukan penilaian dari wisatawan, sehingga wisatawan bersedia untuk membayar. Minimnya kualitas pelayanan pada Wisata Alam Deles Indah menjadikan wisatawan mengharapkan peningkatan kualitas berdasarkan nilai WTP.

Tabel 7 juga menunjukkan variabel-variabel yang tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai WTP. Nilai signifikansi variabel jenis kelamin sebesar 0,658. Hal tersebut menunjukkan jenis kelamin tidak menjadi faktor kesediaan membayar, karena sebagian besar responden beranggapan biaya retribusi saat ini sudah cukup berdasarkan pada jalur trekking dan fasilitas yang disediakan. Nilai signifikansi variabel usia sebesar 0,752 yang menunjukkan bahwa individu dengan usia tinggi yang pada dasarnya cenderung lebih memiliki tingkat kesadaran terhadap

nilai lingkungan, namun di lapangan tidak semua responden memiliki kesediaan untuk membayar (Ramdas & Mohamed, 2014). Nilai signifikansi variabel pekerjaan sebesar 0,842 artinya pekerjaan tidak memberikan pengaruh karena setiap individu baik yang bekerja atau tidak, tetap membutuhkan kegiatan wisata. Nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,535 yang menunjukkan bahwa data terkait pendapatan selaras dengan usia dan pekerjaan dimana relatif homogen, sehingga tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai WTP. Nilai signifikansi variabel frekuensi kunjungan sebesar 0,889 karena kesediaan membayar tidak didasarkan pada pengalaman pertama kali yang diterima oleh responden terhadap jalur trekking. Nilai signifikansi variabel biaya perjalanan sebesar 0,716 yang menunjukkan bahwa biaya perjalanan tinggi maupun rendah ada yang bersedia untuk membayar nilai WTP, sehingga biaya perjalanan tidak berpengaruh secara signifikan. Nilai signifikansi variabel aksesibilitas sebesar 0,199 yang tidak berpengaruh terhadap nilai WTP, karena kemudahan aksesibilitas tidak menentukan kesediaan wisatawan secara ekonomi.

4. KESIMPULAN

Karakteristik wisatawan yang melakukan trekking didominasi oleh perempuan sebanyak 92 orang (61%), usia 17-23 tahun sebanyak 110 orang (73%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 87 orang (58%), pekerjaan pelajar atau mahasiswa sebanyak 61 orang (41%), pendapatan <Rp500.000 sebanyak 54 orang (36%), frekuensi kunjungan satu kali sebanyak 108 orang (72%), dan biaya perjalanan ≤50.000 sebanyak 81 orang (54%). Karakteristik tersebut menimbulkan persepsi wisatawan meliputi *attraction* sangat baik (4,22), *accessibility* baik (3,82), *amenities* baik (3,48), dan *ancillary* baik (3,90). Sebagian besar wisatawan (63%) bersedia membayar dengan nilai rata-rata WTP sebesar Rp5.267 per individu dan nilai total WTP sebesar Rp790.000. Faktor yang mempengaruhi nilai WTP antara lain variabel tingkat pendidikan, daya tarik, fasilitas, dan pelayanan dengan nilai signifikansi sebesar 0,008; 0,018; 0,016; dan 0,045. Sementara itu, variabel jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan, frekuensi kunjungan, biaya perjalanan, dan aksesibilitas tidak mempengaruhi nilai WTP, karena karakteristik responden relatif homogen.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahro, F. N. (2018). *Analisis Willingnes To Pay Pengunjung Terhadap Objek Wisata Edukasi Hutan Toga, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Damanik, D. (2019). Willingnes To Pay (WTP) Pengunjung Museum Simalungun di Kota Pematangsiantar. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika,*2(3), 9-16.

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayah, E. N. (2010). *Potensi Obyek Wisata Dan Pengembangan Kepariwisataan Deles Indah Di Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Jushendriawati. (2021). *Pengaruh Atraksi Wisata, Citra Destinasi dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Wisata Warung Terapung (Water) Amassangan Kecamatan Malangke Barat*, Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Maghfiroh, I. S., & Annisa, R. S. (2023). Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Kampoeng Anggrek, PT. Anugerah Anggrek Nusantara, Kediri. *Jurnal Ilmiah Agrineca*, *23*(1), 67-
79. https://doi.org/10.36728/afp.v23i1.2341

Medida, V.A., & Purnomo, A. (2021). Willingness to Pay Pengunjung Wisatawan Andeman Boonpring dalam Upaya Pelestarian Lingkungan. Geodika: *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 226-235. https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.3998

Pritiwasa, I., & Demolingo, R.H. (2020). Bukit cinta campuhan sebagai daya tarik wisata trekking di ubud bali. *Jurnal Analisis Pariwisata,* 20(1), 17-37.

Ramdas, M & Mohamed, B. (2014). Impacts of Tourism on Environmental attributes, environmental literacy and willingness to pay : a Conceptual and Theoritical Review. Procedia- *Journal of Social and Behavioral Sciencess, 144(*1), 378- 391. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.307

Richard, & Wilson. (2000). Niche Tourism: Contemporary Issues, Trends and Cases. (M. Novelli, Penyunt.) Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Surabaya. *Nusantara Journal of Economics (NJE), 2*(2), 31-37.

Sabila, F. W., & Purwanti, E. Y. (2019). Pendakian Di Jawa Tengah: Motivasi Ekowisata dan Perilaku Wisatawan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 2*(3), 67-86. https://doi.org/10.14710/jdep.2.3.67-86

Simanjuntak, G.E,M. (2009). Analisis Willingness To Pay Masyarakat terhadap peningkatan pelayanan system penyediaan Air Bersih dengan WSLC (Water Sanitation for Low Income) (Studi kasus desa situdaun, Kabupaten Bogor). IPB.

Soekadijo. R. (2003). Anatomi Pariwisata. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama

Syavira, B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wtp Pengunjung Objek Wisata Gunung Api Purba Nglanggeran Menggunakan Contingent Valuation Method (CVM).

Wiliana, W. I. (2022). *Pengaruh 4a (Atraksl, Akseslblltas, Amenltas dan Ancillary) Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Gallery Water Karangmangu (Gwk) Baturraden*. Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Zulfiana, N., Wahyuningsih, E., & Sari, D. P. (2022). Analisis Nilai Willingness To Pay Untuk Menentukan Nilai Jasa Lingkungan Kegiatan Wisata Alam Aik Nyet Kabupaten Lombok Barat. *Agroteksos*, *32*(3), 159-171. https://doi.org/10.29303/agroteksos.v32i3.732